

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Metode merupakan faktor penting untuk memecahkan masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. (Husaini Usman, purnomo, 2008: 41). Sedangkan menurut pendapat lain dijelaskan bahwa metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Husin sayuti, 1989: 32).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah hermeneutika. Metode hermeneutika dapat diartikan sebagai penafsiran ekspresi yang penuh makna dan dilakukan dengan sengaja oleh manusia. (Sutopo, 2006: 28)

Menurut Mujia Raharjo (2008: 29) hermeneutika adalah suatu metode atau cara untuk menafsirkan simbol yang berupa teks atau sesuatu yang diperlukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, dimana metode ini menyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa kemasa sekarang.

Metode hermeneutika yang digunakan untuk mengetahui makna simbol-simbol. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Chanafie (1999: 38) hermeneutika bertujuan menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol dengan cara membuka selubung daya-daya yang belum diketahui dan tersembunyi dalam simbol-simbol tersebut. Bertolak dari pendapat diatas maka dapat diterangkan bahwa metode hermeneutika merupakan metode yang berusaha

menafsirkan simbol yang terdapat pada seni, aksi dan tulisan manusia agar bisa diartikan dan untuk dicari maknanya.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Lokasi ini dipilih karena di Pekon Kenali mayoritas masyarakatnya adalah orang Lampung dan didasari pada pertimbangan lokasi penelitian yang merupakan desa kelahiran penulis dengan harapan penulis akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan para responden yang rata-rata berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Lampung.

Responden yang dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling* yaitu dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Menurut Suwardi Endraswara (2006: 15) sampel adalah salah satu cara pembatasan (penyempitan) wilayah yang akan digarap. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengerti dan memahami tentang makna tradisi *penatan lepas* di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

3.3. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Informan

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variabel adalah segala faktor yang menyebabkan aneka perubahan pada fakta-fakta suatu gejala tentang kehidupan. (Ariyono Suyono, 1985: 431).

Sedangkan menurut pendapat yang alin dijelaskan bahwa variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian. (Hadari Nawawi, 1996: 55)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sesuatu yang menjadikan objek dalam penelitian. Variabel dalam penelitian adalah makna tradisi *penatan lepas* di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Muhammad Nazir Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Moh. Nazir, 1985: 162).

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi menyatakan definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel atau memberi petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variable (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989: 40).

Dengan demikian maka definisi operasional variabel adalah suatu petunjuk yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan agar mudah diteliti.

1.4. Informan

Pemahaman tentang informan ini penting karena peneliti budaya mau tidak mau akan berhadapan langsung dengannya. Informan adalah seseorang atau ketua adat yang memiliki pengetahuan budaya yang diteliti (Suwardi, 2006: 119)

Narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu karena itu maka perlu dipilih orang yang benar-benar mengetahui tentang objek yang akan diteliti. Informan menurut Moleong (1998: 90) adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Syarat-syarat seseorang informan adalah jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk pada salah satu kelompok yang bertikai dalam latar belakang penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling (mengambil orang yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti). Pemilihan informan didasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data dalam penelitian ini.

Informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria informan pada penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat atau tokoh adat

Tokoh adat disini dimaksudkan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang adat istiadat orang Lampung dan penduduk asli setempat.

2. Informan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.
3. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
4. Orang yang memahami objek yang diteliti.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1.5.1. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan. (Koentjaraningrat, 1973: 162).

Teknik ini untuk mencari keterangan secara lengkap, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melakukan teknik wawancara dengan tokoh-tokoh adat di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyapaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. (Esther Kuntjara, 2006: 168). Jadi wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan tidak melantur kemana-mana.

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul

pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu biasa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapatkan informasi lebih jelas mengenai makna *penatan lepas*.

3.5.2. Teknik Observasi Partisipan

Menurut Gold bahwa observasi partisipan adalah sebuah cara untuk memperoleh data yang akurat dengan berpartisipasi dan menjadi anggota dari kelompok yang akan diobservasi, disini peneliti berperan serta dalam kegiatan sehari-hari subjek yang ingin diteliti agar dapat mengamati dan merasakan dunia dari sudut pandang subjek. (Gold. 1996: 245)

Sedangkan menurut Hadari Hawawi bahwa, observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, observasi berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi.

Dari kedua pendapat tersebut, maka agar peneliti memperoleh data yang akurat dalam meneliti kegiatan penyerahan *penatan lepas* didalam tradisi penatan lepas pada orang lampung saibatin di pekon kenali kecamatan belalau adalah dengan cara menjadi observer partisipan yang mengikuti kegiatan dan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Komarudin teknik dokumentasi adalah sesuatu yang memberikan bukti dimana dipergunakan sebagai alat yang membuktikan atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi tertulis (Komarudin, 1997: 50). Sedangkan menurut Budi Koestoro data-data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui teknik dokumentasi. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Budi Koestoro 2006: 142).

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa teknik analisis data dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi baik yang tertulis maupun yang dalam bentuk gambar, photo, atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti oleh penulis yaitu *penatan lepas*.

3.5.4. Teknik Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat, bahwa teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan seperti koran, majalah, naskah, catatan-catatan kisah sejarah, dokumentasi yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1983: 420).

Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan membuat catatan-catatan teori dari berbagai buku yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti.

3.5.5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik Analisis data Kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Selain itu

analisis data kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang akan di teliti.

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 1998: 103)

Langkah-langkah dalam penelitian menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dari data lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polanya atau disusun secara sistematis. Fungsi dari reduksi data ini adalah untuk menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga mengorganisir sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang direduksi akan memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Display atau penyajian data yang digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti harus diusahakan membuat grafik, matrik jaringan dan bagan atau juga dalam suatu bentuk naratif saja.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan memasukan data kedalam bentuk bagan, matrik, dan grafik maka tindak lanjut peneliti adalah mencari arti pula, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa di uji selama penelitian berlangsung.

Adapun langka-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan adalah :

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk penulisan.